

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMA Ar Rahman Medan

M. Rizki Setiawan^{1*}, Tumiran²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{*1,2}

^{*1}email: mrizkisetiawan74@gmail.com

²email: tumiran@dosen.pancabudi.ac.id

<p>Abstract: This study focuses on investigating the implementation of Aqidah Akhlak instruction in shaping religious character at SMA Ar Rahman Medan, identifying its supporting and hindering factors, as well as the resulting outcomes. As a core subject in Islamic education, Aqidah Akhlak makes a substantial contribution to forming students' behavior, morals, and ethics. Through Aqidah lessons, students are taught firm belief in Allah SWT and the values of faith, while Akhlak lessons guide them to exhibit noble behavior and commendable attitudes in everyday life. The study employs a qualitative approach with a case-study method, gathering data through observation, interviews, and documentation. Participants consist of teachers, students, and the principal. The findings reveal that the implementation of Aqidah Akhlak instruction at SMA Ar Rahman Medan significantly shapes students' character – particularly in honesty, responsibility, discipline, and empathy toward others.</p>	<p>Keywords: Education; Aqidah Akhlak; Religious Character.</p>
<p>Abstrak: Penelitian ini fokus untuk mengetahui implementasi Pembelajaran akidah akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius di SMA Ar Rahman medan, faktor pendukung dan penghambat serta Hasil dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di SMA ar rahman medan. Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku, moral, dan etika siswa. Melalui pembelajaran Akidah, siswa diajarkan tentang keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT dan nilai-nilai keimanan, sedangkan melalui Akhlak, mereka dibimbing untuk memiliki perilaku mulia dan sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak di ar rahman medan secara signifikan berperan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati terhadap sesama.</p>	<p>Kata Kunci: Pendidikan; Aqidah Akhlak; Karakter Religius.</p>

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses perubahan dalam perilaku atau kepribadian seseorang yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Proses ini terlihat dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan pada aspek lain dari individu yang belajar. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan menuju arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki daya saing yang tinggi.

Selain itu, pendidikan juga harus mampu membawa seseorang ke arah perubahan yang lebih baik. Perubahan ini tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perbaikan sikap. Pembentukan sikap yang lebih baik setelah mengikuti pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang harus dicapai. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan

sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.

Dalam dunia pendidikan, pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian peserta didik. Secara umum, akidah adalah keyakinan yang mendalam, benar, dan kuat, yang diwujudkan dalam tindakan. Dalam konteks agama Islam, akidah berarti keyakinan penuh terhadap keesaan Allah, yang merupakan penguasa tertinggi dan pengatur segala sesuatu di alam semesta.

Pembentukan karakter bangsa memerlukan waktu yang panjang dan harus dilakukan secara terus-menerus. Karakter yang terbentuk dalam masyarakat saat ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan, melainkan hasil dari proses panjang. Fenomena seperti kekerasan dan ketidakjujuran yang sering diberitakan di media, baik cetak maupun elektronik, mencerminkan masalah ini. Perilaku tersebut tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat dengan pendidikan rendah, tetapi juga sudah merambah ke kalangan terdidik, termasuk pelajar dan mahasiswa.

Peningkatan kualitas pendidikan di era globalisasi saat ini sangat penting dan harus segera dilakukan. Hal ini karena pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana untuk membentuk generasi muda yang mampu memajukan dan membawa kebanggaan bagi suatu bangsa. Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam

mencetak individu yang berpengetahuan, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang cerdas dan terampil dalam bidangnya, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia serta tindakan yang positif terhadap sesama.

Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dan berprestasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks ini, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sekaligus membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan juga bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan luas. Namun, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan peserta didiknya, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengamalkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat bagi banyak orang.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang

agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia damanapun, dan dalam kondisi apapun.

SMA ar rahman medan adalah sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran akidah akhlak dan karakter religius yang sudah dicantumkan dalam visi dan misi sekolah yaitu “Terwujudnya SMA ar rahman medan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakter moral dan intelektual” dengan misi “Menyiapkan lulusan yang memahami pentingnya landasan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah dalam setiap perilaku kehidupan”. Sehingga pada saat siswa/i telah selesai menempuh pendidikannya di SMA ar rahman medan, siswa/i mempunyai akhlak yang baik, insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki budaya dan budi pekerti luhur dalam bermasyarakat.

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa mata pelajaran akidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dengan adanya berbagai pelanggaran-pelanggaran perilaku yang negatif dapat dilakukan oleh anakanak di sekolah. Karena dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia melalui melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Sedangkan permasalahan yang akan dijawab dalam pembahasan ini adalah; 1) Bagaimana implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di SMA ar rahman medan 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di SMA ar rahman medan dan 3) Bagaimana Hasil Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di ar rahman medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA ar rahman medan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, serta kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan tentang kebijakan pendidikan karakter di sekolah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA ar rahman medan, yang menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian dari kurikulum. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan serta pengalaman mereka terkait pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi juga dikumpulkan untuk memperoleh informasi tentang kurikulum, silabus, dan catatan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis mencakup transkripsi hasil wawancara untuk memudahkan analisis, kategorisasi data berdasarkan tema yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dan karakter religius, serta penafsiran data untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara implementasi pembelajaran dan pembentukan karakter religius.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif. Penelitian ini juga akan memperhatikan aspek etika, seperti

memperoleh izin dari pihak sekolah dan peserta penelitian, menjamin kerahasiaan dan anonimitas responden, serta memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada semua pihak yang terlibat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMA ar rahman Medan

Menurut Bapak Martias, SH., S.Pd, kepala sekolah SMA ar rahman medan, pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. “Kami menekankan pentingnya keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan religius. Setiap pagi sebelum belajar, siswa membaca doa bersama, kemudian ada shalat Dhuha berjamaah dan kultum (kuliah tujuh menit) yang bergiliran disampaikan siswa dan guru.”

Bapak Ahmad Aswari S.Pd, guru Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, hingga role play. “Kami tidak hanya mengajarkan hafalan ayat dan hadis, tapi juga mengaitkan dengan problematika remaja sekarang, seperti pergaulan bebas, media sosial, dan pentingnya menjaga lisan.”

Rangga, siswa kelas 10, mengatakan: “Saya merasa pelajaran Akidah Akhlak membantu saya lebih sabar dan mengendalikan emosi, apalagi kalau sedang ada masalah dengan teman. Guru kami selalu mencontohkan langsung, misalnya bagaimana bersabar dan ikhlas ketika menghadapi kesalahan siswa.” Menurutnya, pelajaran ini tidak hanya bermanfaat untuk nilai akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di SMA ar rahman Medan

a. Faktor Pendukung:

Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Martias, SH., S.Pd menjelaskan, faktor pendukung utama adalah adanya komitmen bersama antara sekolah, guru, dan orang tua. “Kami punya komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin, sehingga nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah bisa dilanjutkan di rumah,” jelasnya. Selain itu, sekolah juga memiliki sarana memadai seperti mushola, perpustakaan dengan koleksi buku-buku agama, dan program ekstrakurikuler seperti Rohis (Rohani Islam).

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Ahmad Aswari Saragih S.Pd menambahkan, “Yang sangat membantu juga adalah antusiasme siswa. Banyak siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi di kelas, bahkan ada yang suka membantu teman yang kesulitan memahami materi.”

b. Faktor Penghambat:

Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Martias, SH., S.Pd menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan luar, seperti pergaulan bebas dan penggunaan media sosial yang tidak bijak. Bapak Ahmad Aswari Saragih juga menyebut keterbatasan waktu: “Dengan padatnya jadwal mata pelajaran lain, waktu untuk pembelajaran Akidah Akhlak kadang terasa kurang. Selain itu, masih ada sebagian siswa yang kurang termotivasi atau datang dari latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama.”

Wawancara dengan Siswa Kelas 10 yaitu Rangga “Kadang susah juga menerapkan apa yang diajarkan di sekolah kalau di luar lingkungan sekolah, terutama di media sosial atau saat kumpul dengan teman di luar. Kadang suka terbawa arus teman.”

3. Hasil Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di SMA ar rahman Medan

Menurut kepala sekolah yaitu Bapak Martias, SH., S.Pd, Hasil implementasi sejauh ini cukup terlihat dalam keseharian siswa. “Kami melihat siswa menjadi lebih disiplin, tertib saat kegiatan keagamaan, lebih

menghormati guru dan teman, dan ada peningkatan dalam hal kejujuran,” kata Bapak Martias, SH., S.Pd. Namun, beliau menekankan bahwa pembentukan karakter religius adalah proses jangka panjang dan tidak instan.

Menurut Guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Ahmad Aswari, S.Pd mengatakan bahwa perubahan positif yang paling terlihat adalah keberanian siswa untuk menasihati teman yang melakukan kesalahan. “Dulu mungkin mereka cuek, sekarang banyak siswa yang saling mengingatkan untuk shalat tepat waktu atau tidak berkata kasar.”

Menurut Siswa Kelas 10 yaitu Rangga, “Saya jadi lebih peka untuk mengingatkan teman kalau ada yang bolos sholat atau berbicara kasar. Dulu saya cuek, sekarang merasa punya tanggung jawab.” rangga juga menambahkan, “Saya merasa lebih dekat dengan agama. Walaupun kadang masih ada khilaf, tapi sekarang lebih cepat sadar dan memperbaiki diri.”

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius di SMA ar rahman medan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA ar rahman medan telah dilaksanakan secara holistik, tidak hanya melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan sehari-hari seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Guru berperan penting sebagai teladan, dan siswa mulai mampu menginternalisasi nilai-nilai agama seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah komitmen sekolah, kompetensi guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya disiplin sebagian siswa, pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah seperti pergaulan bebas dan media

sosial, serta keterbatasan waktu pembelajaran karena padatnya kurikulum.

3. Hasil implementasi pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih santun dalam berbicara, mampu mengendalikan emosi, serta lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Namun, proses pembentukan karakter religius ini masih membutuhkan upaya berkelanjutan dan kerja sama dari semua pihak, baik sekolah, guru, siswa, maupun keluarga.

E. Daftar Pustaka

- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Education and development*.
- Amelia, A, S. (2024). Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MAS Amaliyah Suggal. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Halik, A. (2018). Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. Istiqra: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Juliadi, J., & Tambunan, N. (2024). Implementasi Pembelajaran SKI Melalui Media Film Kisah Nabi Di Kelas V MIS Istiqomah Al'Ulya Paya Geli. Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.
- Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.

- Raniati, D., & Tumiran, T. (2023). Integration Of Moral Education On Implementation of The 2013 Curricuum In Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan. *Educate: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, N., Rukajat, A., & Fauziah, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP al-Mushlih Karawang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Tumiran, T. (2017). Manajemen Pendidikan Dan Budaya Peradaban Bersih Dalam Pembentukan Akhlak Di Sekolah Dasar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*.